

Airin Meirina (2006). Hubungan antara Konflik Kerja-Keluarga dengan *Affective Well Being* pada Perempuan bekerja. Skripsi Sarjana Strata I. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Perkembangan (2006).

INTISARI

Perempuan yang bekerja dan telah berkeluarga, akan berusaha untuk menyeimbangkan kedua peran yang dihadapi agar semua peran berjalan secara berkesinambungan. Jika perempuan bekerja dapat memadukan dengan baik peran-peran tersebut, maka secara langsung ia akan merasakan *affective well being*. Banyak pula penelitian yang menyatakan bahwa *affective well being* seseorang dipengaruhi karena adanya konflik kerja-keluarga. Konflik inilah yang pada umumnya menghambat perempuan bekerja untuk sering merasakan *affective well being*, karena pekerjaan yang menumpuk sehingga ketika sampai dirumah akan merasa lelah, tidak berenergi, dan sebagainya. Begitupun sebaliknya karena ada pekerjaan rumah yang tidak terselesaikan dengan baik sehingga ketika sampai di tempat kerja merasa tidak tenang dan tidak dapat berkonsentrasi mengerjakan tugas pekerjaannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara konflik kerja-keluarga dengan *Affective Well Being* pada perempuan bekerja. Subjek dalam penelitian ini adalah 29 perempuan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Usia responden berkisar antara 25-50 tahun, telah menikah, dan mempunyai anak minimal satu orang, lama bekerja minimal 1 tahun, serta berpendidikan minimal Diploma 3. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Teknik pengumpulan datanya menggunakan *Haphard Sampling*. Untuk pengujiannya menggunakan teknik analisis *Product Moment*, pada SPSS Versi 11.00.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Konflik Kerja-Keluarga dengan *Affective well being* ($r = 0,178$ dengan $p = 0,355$; $p > 0,05$). Sedangkan pada aspek 1 WIF (waktu) Konflik Kerja-Keluarga, dengan aspek 12 (*tranquil*) *Affective well being*, dengan nilai $r = -0,431$ dan $p = 0,020$; $p < 0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara aspek 12 *Affective well being* dengan aspek 1 Konflik Kerja-Keluarga.

Kata kunci: perempuan pekerja, konflik kerja-keluarga, *affective well being*